

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*) VARIETAS *HOT BEAUTY*

(Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)

Oleh :

¹Taufik Ridiyanto, ²Soetoro, ³Tito Hardiyanto

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya rata-rata biaya dan penerimaan usahatani cabai merah per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya rata-rata pendapatan usahatani cabai merah per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. 3) Besarnya rata-rata R/C usahatani cabai merah dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian, penelitian ini yaitu di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Teknik Penarikan sampel dilakukan secara sensus terhadap petani sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya total sebesar Rp. 34.385.907,09, penerimaannya sebesar Rp. 57.600.000 per satu kali musim tanam, diperoleh dari rata-rata hasil produksi panen cabai merah sebanyak 6.400 kilogram dengan harga Rp. 9000 per kilogram. 2) Besarnya pendapatan sebesar Rp 73.940.928,57 per hektar per satu kali musim tanam. 3) Besarnya R/C (*Revenue Cost Ratio*) yaitu sebesar Rp. 2,51 hal ini petani cabai merah telah memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 2,51.

Kata Kunci :Usahatani, Cabai merah, Kabupaten Ciamis

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian meliputi sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat diukur dari sumbangan hasil produksi dan sumbangan devisa (Ghatak and Ingersen, 1986 dalam Sihotang. B, 2010).

Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum Annum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh

produsen dalam berbagai skala usahatani (Santika, 2008).

Kabupaten Ciamis termasuk daerah andalan pertanian hortikultura di Jawa Barat terutama untuk komoditas cabai merah. Pada lima tahun terakhir di Kabupaten Ciamis produksi sayuran umumnya mengalami kenaikan.

Jumlah produksi cabai pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 mencapai 5929.4 ton, pada tahun 2011 mencapai 7783.6 ton, pada tahun 2012 mencapai 7783.6 ton, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 5823.8 ton, kemudian pada tahun 2014 mencapai 9798.9 ton dengan luas lahan hingga saat ini mencapai 695 hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2014).

Luas lahan dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2013

mengalami penurunan produktivitas sebesar 58,238 ton. Namun kembali meningkat pada Tahun 2014 sebesar 97,989 ton dengan luas panen 695 hektar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 54,953 ton per hektar dengan luas panen 546.

Pada tahun 2015 luas lahan panen di kabupaten Ciamis sebanyak 546 hektar, menghasilkan produksi sebesar 3.232,53 kwintal dan produktivitas sebesar 103,87 kwintal per hektar.

Pada urutannya dalam usahatani cabai merah peringkat produksi cabai terbesar adalah Kecamatan Sukamantri sebesar 25.942 kwintal dengan luas panen 208 hektar, disusul oleh posisi keduanya itu Kecamatan Panjalu sebesar 14.420 kwintal dengan luas panen 163 hektar, posisi ketiga Kecamatan Panumbangan sebesar 4.770 kwintal dengan luas panen 61 hektar serta posisi keempat Kecamatan Cihaurbeuti sebesar 4.437 kwintal dengan luas panen 64 hektar.

Kecamatan Cihaurbeuti terdiri dari sebelas Desa. Kecamatan Cihaurbeuti yang memiliki produksi cabai merah terbesar adalah Desa Sukamaju dengan luas tanam 14 hektar, dengan produksi mencapai 1001,6 kwintal serta memiliki produktivitas tertinggi mencapai 71,54 kwintal per hektar (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Cihaurbeuti 2015).

Desa Sukamaju adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki potensi serta memiliki sumber daya yang sangat menunjang untuk melaksanakan usahatani cabai merah. Hal ini ditunjang dengan sistem irigasi dalam pengairannya yang sangat memadai dan siap untuk diolah serta luas lahan garapan yang berupa ladang 14 hektar (Desa Sukamaju, 2015).

Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berapa besarnya biaya yang dikeluarkan petani per hektar dalam satu kali musim tanam?

- 2) Berapa besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani per hektar dalam satu kali musim tanam?
- 3) Berapa besarnya titik impas usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Biaya yang diperoleh petani per hektar dalam satu kali musim tanam?
- 2) Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani per hektar dalam satu kali musim tanam?
- 3) Titik impas pada usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam?

TINJAUAN PUSTAKA

Kubis Putih (*Brassica oleracea*)

Kubis adalah sayuran yang berlapis-lapis dalam kondisi hari diterangi matahari panjang seperti yang ditemukan di garis lintang utara di musim panas kubis dapat tumbuh lebih besar beberapa rekor dibahas pada akhir bagian sejarah. Kubis putih atau kol merupakan tumbuhan yang termasuk dalam kelompok botrytis dari jenis brassica oleracea, suku brassicaceae sebagai sayuran, tumbuhan ini lazim dikenal dengan sebutan kembang kol yang merupakan terjemahan harafiah dari bahasa Belanda bloemkool. Kubis juga merupakan sumber vitamin dan mineral yang dapat memenuhi kebutuhan tubuh manusia (Mulyono, 2007).

Kepala kubis umumnya diambil selama tahun pertama dari daur hidup tanaman tetapi tanaman yang dimaksudkan untuk benih dibiarkan tumbuh tahun kedua. Tanaman kubis ini berasal dari Eropa dan Asia kecil, terutama tumbuh di daerah Great Britain dan Mediterania. Asal-usul tanaman kubis budidaya diduga berasal dari kubis liar yang tumbuh di sepanjang pantai Laut Tengah, Inggris, Denmark, dan sebelah Utara Perancis Barat serta pantai Glamorgan. Pada mulanya kubis liar tumbuh menahun dan dua musin, kemudian oleh orang Eropa dipanen biji-bijinya. Dari sejumlah 5000 tanaman diperoleh 70.000 biji kubis yang selanjutnya ditanam

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)
VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)
TAUFIK RIDIYANTO, SOETORO, TITO HARDIYANTO

kembali. Pada tahapan ini ditemukan turunan tanaman kubis yang akar-akarnya membengkak dan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (Mulyono, 2007).

Tanaman kubis merupakan tanaman semusim (anual) yang berbentuk perdu, dengan susunan organ tubuh utama batang daun, bunga, buah, biji dan akar, sistem perakaran tanaman ini relatif dalam yang dapat menembus permukaan tanah yang kedalamannya antara 20-30 cm (Mulyono, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil kasus menurut pendapat menurut Nazir (2011), “studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian” Penelitian ini yaitu di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Oprasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Cabe merah adalah tumbuhan *Genus Capsicum* atau perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan kapsaisin.
- 2) Analisis dilakukan satu kali musim tanam yaitu dimulai dari penyediaan benih, pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan, sampai dengan pasca panen yang berlangsung selama 6 bulan.
- 3) Biaya total atau biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani cabe merah per hektar selama satu kali musim tanam yang meliputi :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya volume produksi atau

penjualan yang dihasilkan, dan sifatnya tidak habis dalam satu waktu kali musim tanam, yang termasuk dalam biaya tetap yaitu sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal dengan satuan rupiah (Rp).

- (1) Sewa adalah kewajiban yang harus dibayar oleh penyewa kepada pemilik lahan maupun perusahaan untuk penerimaan dalam pemilikan dari pemilik untuk penyewa berdasarkan kesepakatan penyewa dan yang menyewakan.
- (2) Penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam, Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- (3) Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besarnya volume produksi atau penjualan yang dihasilkan (Rahardja dan Manurung, 2008). Beberapa komponen yng termasuk dalam biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, insektisida dan tenaga kerja.

- (1) Jumlah benih cabe merah yang digunakan, dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (2) Pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (3) Pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan liter (lt), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.

- (4) Insektisida yang digunakan dalam satuan liter (lt), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (5) Mulsa plastik hitam perak yang digunakan dihitung dalam satuan rol, dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- (6) Tali rapia yang digunakan dihitung dalam satuan gulung, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (7) Ajir yang digunakan dihitung per batang, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (8) Tenaga Kerja adalah orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga yang dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (9) Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing usahatani cabe merah untuk satu kali musim tanam yaitu jumlah produksi cabe yang dihasilkan dikalikan harga jual, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (10) Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- (11) R/C (*Analisis Revenue of Cost Ratio*)
R/C merupakan alat analisis alat analisis melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu periode terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani, dimana R/C menunjukkan besarnya

penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Asumsi yang digunakan R/C pada saat penelitian yaitu :

- a. Harga berlaku pada saat penelitian yaitu harga Rp. 9000 per kilogram.
- b. Barang habis terjual.
- c. Teknologi yang digunakan sama.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden petani cabai merah melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS) dan pustaka yang menunjang kegiatan penelitian).

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi penelitian, yaitu Desa Sukamaju ditetapkan secara *purposive* dengan pertimbangan karena memiliki luas lahan dan produksi cabai merah tertinggi pertama di Kabupaten Ciamis, menurut Sugiyono (2012) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Teknik penarikan sampel penelitian untuk petani cabai merah ini adalah secara sensus, artinya semua petani cabai merah di Desa Sukamaju sebanyak 30 orang. Menurut Sugiyono (2012) sensus adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Yang artinya penarikan sampel secara sensus adalah semua anggota populasi dijadikan responden.

Rancangan Analisis Data

Mengupas permasalahan yang diajukan dalam identifikasi masalah, maka disusun struktur permasalahan analisis data sebagai berikut :

- 1) Analisis Biaya

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)
VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)
TAUFIK RIDIYANTO, SOETORO, TITO HARDIYANTO

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost/ VC*) dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$TC = Total\ cost$ (Biaya total)

$FC = Fixed\ cost$ (Biaya tetap total)

$VC = Variable\ cost$ (Biaya variabel total)

2) Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$Pd = Pendapatan$

$TR = Total\ revenue$ (Penerimaan total)

$TC = Total\ cost$ (Biaya total)

3) Untuk menghitung R/C

Menurut Soekartawi (2002), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabe merah tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- $R/C > 1$, maka usahatani cabe merah tersebut menguntungkan, sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- $R/C = 1$, maka usahatani cabe merah tersebut sama rata, sehingga usaha tersebut tidak untung tidak rugi.
- $R/C < 1$, maka usahatani cabe merah tersebut rugi, sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten

Ciamis. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena desa ini merupakan salah satu sentra produksi cabai Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian berjumlah 30 orang terdiri dari 26 responden berjenis kelamin pria dan 4 responden berjenis kelamin wanita.

Umur

Umur responden berkisar antara 30 sampai 59 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 59 tahun. Pada usia 30 sampai 59 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

Pendidikan

Pendidikan responden bervariasi antara responden yang menamatkan pendidikan SD (Sekolah Dasar), dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Tingkat pendidikan mempengaruhi pada kegiatan seseorang dalam menjalankan usahanya. Selain itu pendidikan yang merupakan salah satu faktor menentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal penanganan pasca panen karena dengan pendidikan baik secara formal maupun non formal seseorang akan bertambah dan semakin tahu dalam hal pengetahuan, kecakapan ataupun keterampilannya. Sebagian besar tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 29 orang (96,67 %) dan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 1 orang (3,33 %), tingkat pendidikan petani cabai merah pada umumnya masih tergolong dalam kategori rendah.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Keadaan responden berdasarkan pengalaman menjadi petani cabai

merah responden berkisar antara 4 sampai 17 tahun. Sebagian besar petani cabai merah sudah berpengalaman menjadi petani cabai merah kurang 11 tahun yaitu 13 orang (43,33%) dan petani cabai merah yang berpengalaman lebih >11 tahun yaitu 17 orang (56,67%). Sedangkan pada kategori responden berdasarkan pengalaman yaitu sebagian besar berada pada petani pria pengalaman <11 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40,00%), petani wanita kurang <11 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,33%) dan petani pria pengalaman lebih > 11 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,67%) serta petani wanita pengalaman lebih > 11 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10,00%).

Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga petani cabai merah pada penelitian ini terdiri dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan kepala keluarga petani cabai merah di Desa Sukamaju. Sebagian besar petani pria cabai merah mempunyai tanggungan keluarga kurang dari 3 orang sebanyak 20 orang atau (66,66%) dan petani wanita cabai merah mempunyai tanggungan keluarga kurang dari 3 orang sebanyak 2 orang atau (6,67%). Sedangkan kategori jumlah tanggungan keluarga petani pria lebih dari > 3 tahun sebanyak 6 orang (20,00%), petani wanita lebih dari > 3 tahun sebanyak 2 orang (6,67%). Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja.

Kepemilikan Luas Lahan Pohon Cabai Merah Responden

Berdasarkan wawancara langsung dilapangan, bahwa pada umumnya responden menggarap lahan untuk usahatani cabai merah. Luas lahan cabai merah luas lahannya bervariasi dari 0,33 hektar sampai 0,84 hektar merupakan aset untuk petani sebagai menanam cabai merah. Jumlah kepemilikan lahan cabai merah dan banyaknya cabai merah yang dipanen sangat berpengaruh pada jumlah produksi cabai merah. Kepemilikan luas lahan cabai merah sebagian besar responden mempunyai 0,25 – 0,50 hektar sebanyak 21

orang atau 70,00 persen dan sebanyak >0,50 hektar sebanyak 9 orang atau 30,00 persen.

Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)

Analisis Biaya

1) Biaya Total

Biaya total yang dihitung dari awal dalam penelitian ini yang meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Dalam hal ini hasil dari perhitungan telah menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti yaitu sebesar Rp. 34.385.907,09 per hektar dalam satu kali musim tanam.

Tabel 1. Biaya Pada Usahatani Cabai Merah Per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Sukamaju

Komponen Biaya		Jumlah
A	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	4.656.517,86
	Sewa Lahan	721.428,57
	Bunga Modal Tetap (4,50% dalam satu kali musim tanam)	226.623,21
	Jumlah	Rp. 5.604.569,64
B	Biaya Variabel	
	Benih	2.107.142,85
	Pupuk Organik Kotoran Ayam	1.005.785,71
	NPK	5.833.142,85
	Urea	341.285,71
	ZA	775.892,85
	KCL	15.000
	Fungisida	395.000
	Insektisida	410.714,28
	SP-36	420.892,85
	Tenaga Kerja	5.945.000
	Bunga Modal Tetap (4,50% dalam satu kali musim tanam)	226.623,21
	Biaya Variabel Tetap	11.304.857,14
	Jumlah	Rp. 28.781.337,45
	Total Jumlah	Rp. 34.385.907,09

Sumber: Desa Sukamaju 2015

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)
VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)
TAUFIK RIDIYANTO, SOETORO, TITO HARDIYANTO

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yang telah dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, bunga modal (4,5 persen per satu kali musim tanam) dan biaya sewa lahan. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan biaya tetap dalam usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp. 5.604.569,64 per hektar dalam satu kali musim tanam. Selanjutnya pada biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani cabai merah dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp. 721.428,57 per hektar dalam satu kali musim tanam.

3) Biaya Variabel

Biaya penyusutan alat dapat dipengaruhi oleh jenis serta banyaknya alat pertanian yang digunakan dan yang dimiliki oleh petani cabai merah dalam usahatani. Jenis alat yang dapat digunakan dalam usahatani cabai merah antara lain : cangkul, garpu, ajir, spayer, drum, timbangan, golok, mulsa, power sprayer, selang, dan ember. Rata-rata penyusutan alat pada usahatani cabai merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti yaitu sebesar Rp. 28.781.337,45 per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini yaitu Upah Tenaga Kerja, Benih, Pupuk Organik, NPK, Urea, ZA, KCL, SP-36, Insektisida dan Bunga Modal Variabel (4,5 persen per satu kali musim tanam). Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yaitu sebesar Rp. 11.304.857,14 per hektar dalam satu kali musim tanam.

Dalam melakukan kegiatan usahatani cabai merah petani cabai merah membutuhkan tenaga kerja, baik yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga petani cabai merah. Sistem dalam pembayaran sesuai dengan upah yang berlaku yang terdapat pada daerah penelitian yang dibayar secara tunai dengan upah yaitu sebesar Rp. 30.000 sampai 37.000,- per orang.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yaitu sebesar Rp. 5.945.000 dalam satu kali musim tanam.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang sudah dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual cabai merah dengan banyaknya produksi cabai merah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual cabai merah pada sekarang ini di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 9.000,- per kilogram, sedangkan produksi cabai merah per hektar yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 6.400 kilogram, sehingga didapat penerimaan sebesar Rp. 57.600.000 dalam satu kali musim tanam.

Analisis R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan penelitian dapat diketahui dari rata-rata R/C yaitu sebesar 2,53 yang artinya pada setiap pengeluaran biaya yaitu sebesar Rp. 1,00 maka petani cabai merah akan mendapat penerimaan yaitu sebesar Rp. 2,51 hal ini petani cabai merah telah memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 2,51.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Besarnya rata-rata biaya pada usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.778.876,13 per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 3.000.000,- per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen kubis sebanyak 1.000 kilogram dengan harga Rp 3.000,- per kilogram.
2. Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 1.221.125,86 per satu kali musim tanam.
3. Besarnya titik impas (break event point) pada usahatani kubis putih di Desa

Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis terbagi menjadi 4 bagian meliputi :

- a. Titik impas penerimaan adalah : Rp 683.846,84
- b. Titik impas volume produksi adalah : 227,94 kilogram
- c. Titik impas luas lahan adalah : 0,02 per hektar
- d. Titik impas harga adalah Rp 592,95

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar kegiatan usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis minimalnya petani harus berupaya untuk mempertahankan hasil minimum yang telah ditetapkan dari hasil jumlah produksi, luas lahan, harga dan penerimaan yang telah ditetapkan supaya kegiatan usahatani kubis tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- BP3K Kecamatan Sukamantri. *Realisasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kubis*. 2015.
- Darmawan, A. 2010. *Panduan Praktikum Sistem Informasi Geografi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unila. Bandar Lampung.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. *Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kubis*. 2015.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. *Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan*. <http://hortikultura.go.id> (diakses 22 Februari 2012).
- Fuad, M. 2004. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Gramedia.
- Friady, 2012. *Analisis Titik Impas Usahatani Cabe Merah*. Jurnal Agribis. Vol. IV. No. 1.
- Marsono dan Sigit. P. 2005. *Pupuk Akar (Jenis & Aplikasi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyono, 2007. *Bercocok Tanam Kubis*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Naomi N, 2011. *Analisi Titik Impas Usahatani Kubis*. Jurnal EPP. Vol. No 1 : 28-32
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahardja. P. dan Manurung, M, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riyanti, 2014. *Modul 1. Pendahuluan: Pengantar Usahatani*.
- Rahim dan Hastuti, 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husodo, 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta. Penerbar Swadaya.
- Sugiyono, 2009. *Pengertian Teknik Sampling*. Alfabeta. Bandung
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirartha, I. M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI